

**PENERAPAN PENDEKATAN *CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING* (CRT)
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
SISWA KELAS V SD NEGERI 22 PEKANBARU**

Nurul Fitriani¹, T. Ririn Wulandari², Arsyisyah Adhadhini Putri³,
Otang Kurniaman⁴, Jumraul Noviani⁵

^{1,2,3,4,5}Pendidikan Profesi Guru, FKIP, Universitas Riau

¹Peserta.15002@ppg.belajar.id ²OtangKurniaman@lecturer.unri.ac.id

³jumraulnoviani31@guru.sd.belajar.id,

ABSTRACT

This study aims to improve the mathematics learning outcomes of fifth grade students of SD Negeri 22 Pekanbaru through the application of the Culturally Responsive Teaching (CRT) approach. This Classroom Action Research (PTK) was carried out in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. The research subjects were 22 fifth grade students. Data were collected through learning outcome tests and analyzed descriptively quantitatively. The results showed a significant increase in student learning completeness, from 36.36% in the pre-cycle to 59.09% in cycle I, and increased to 81,82% in cycle II. The students' average score also increased from 63 in the pre-cycle to 85.90 in cycle II. The application of the CRT approach proved to be effective in creating contextualized, meaningful learning, and actively involving students. This approach allows students to relate the subject matter to local culture, thus helping to understand concepts more deeply.

Keywords: culturally responsive teaching, learning outcomes, mathematics

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 22 Pekanbaru melalui penerapan pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 22 siswa. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar dan dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan signifikan dalam ketuntasan belajar siswa, dari 36,36% pada pra-siklus menjadi 59,09% pada siklus I, dan meningkat menjadi 81,82% pada siklus II. Nilai rata-rata siswa juga meningkat dari 63 pada pra-siklus menjadi 85,90 pada siklus II. Penerapan pendekatan CRT terbukti efektif dalam menciptakan pembelajaran yang kontekstual, bermakna, dan melibatkan siswa secara aktif. Pendekatan ini memungkinkan siswa mengaitkan materi pelajaran dengan budaya lokal, sehingga membantu pemahaman konsep secara lebih mendalam.

Kata kunci: *culturally responsive teaching*, hasil belajar, matematika.

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah proses mentransfer pengetahuan dan nilai-nilai dengan tujuan mempersiapkan individu mengatasi tantangan kehidupan (Enjelina, Damayanti, dan Dwiyanto, 2024). Proses ini dirancang secara sistematis untuk menciptakan pembelajaran yang mendukung pengembangan potensi siswa, meliputi dimensi kognitif, psikomotorik, dan afektif (Fani, dkk, 2024). Maka dari itu, siswa harus memiliki keterampilan yang dapat digunakan guna menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Terkait dengan hal tersebut, penting bagi dunia pendidikan untuk menghadirkan pengalaman belajar yang nyata, yang menghubungkan pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata. Pendidikan dasar memegang peran penting sebagai landasan dalam membentuk kecakapan berpikir, mengelola emosi, dan berinteraksi sosial siswa, termasuk menjadi fondasi untuk pembelajaran yang berkelanjutan.

Salah satu disiplin ilmu yang berkontribusi besar dalam pembentukan keterampilan berpikir logis dan analitis adalah matematika.

Ilmu ini tidak hanya mempelajari angka dan rumus, tetapi juga berhubungan dengan struktur abstrak dan kuantitatif yang bermanfaat dalam memecahkan persoalan nyata. Namun, pada kenyataannya, sebagian siswa masih kesulitan dalam memahami dasar-dasar matematika. Penyebabnya adalah karena pembelajaran kurang kontekstual, serta dianggap membosankan karena tidak berkaitan langsung dengan kehidupan mereka (Enjelina, Damayanti, dan Dwiyanto, 2024).

Kondisi ini berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Padahal hasil belajar adalah komponen penting dalam proses pembelajaran dan menjadi cerminan ketercapaian tujuan pembelajaran. Asesmen awal menunjukkan adanya kesenjangan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 22 Pekanbaru. Hanya sekitar 36,36% siswa yang mampu mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Hasil observasi menyatakan bahwa bagi siswa, matematika sering dianggap sebagai pelajaran yang rumit dan kurang menarik. Berdasarkan permasalahan yang ada, peran guru sangat krusial sebagai pendidik yang bertugas

membimbing, mengajar, mengarahkan, sekaligus melatih siswa agar mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh sebab itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu mengatasi hambatan tersebut dan memberi pengalaman pembelajaran yang relevan dan bermanfaat bagi siswa (Hendra, Pratama, dan Juwarmini, 2024).

Salah satu pendekatan yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar yaitu pembelajaran yang mengaitkan materi dengan lingkungan sekitar serta nilai-nilai budaya lokal. Dalam konteks ini, pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) menjadi pendekatan yang tepat. Pendekatan CRT memungkinkan siswa mengaitkan pelajaran matematika dengan konteks budaya mereka, membantu mereka berpikir kritis, serta memahami konsep abstrak dengan lebih baik. Pendekatan ini juga memotivasi siswa dan membuat mereka lebih aktif dalam pembelajaran. Selain itu, CRT juga mendukung terciptanya pembelajaran yang inklusif dan setara (Enjelina, Damayanti, dan Dwiyanto, 2024). Pendekatan ini tidak hanya menjadikan pembelajaran lebih

kontekstual dan dekat dengan kehidupan nyata siswa, tetapi juga mampu memperdalam pemahaman konsep yang akhirnya memberikan efek positif dalam peningkatan hasil belajar (Safitri, dkk, 2024).

Penelitian yang relevan mengenai penerapan pendekatan CRT sudah pernah dilaksanakan sebelumnya oleh Masfiastutik, Roosyanti, dan Susanti pada tahun 2024 yang menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan CRT telah terbukti sangat efisien dalam mendorong peningkatan hasil belajar dan prestasi akademik siswa. Peningkatan substansial dalam tingkat hasil belajar yang diselesaikan, meningkat dari 32% pada fase sebelumnya menjadi 88% pada fase kedua. Fakta ini mengindikasikan bahwa implementasi pendekatan CRT bisa menjadi salah satu cara untuk memperbaiki hasil belajar siswa.

Mengacu pada penjelasan yang telah dijelaskan sebelumnya dan didukung oleh penelitian yang relevan, dilakukan sebuah Penelitian Tindakan Kelas tentang “Penerapan Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas V SD

Negeri 22 Pekanbaru”. Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu guna mengetahui meningkatnya hasil belajar siswa ketika diterapkan pendekatan pembelajaran yang dirancang berdasarkan karakteristik, kebutuhan, dan kearifan lokal budaya siswa melalui pemanfaatan pendekatan CRT.

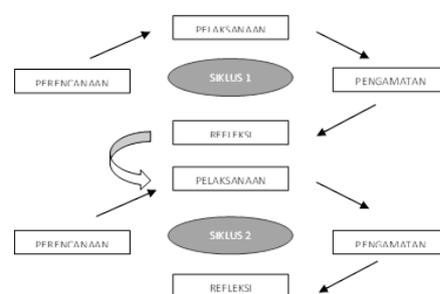
B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tujuan dari PTK ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekaligus memperbaiki performa guru lewat proses evaluasi dan riset yang dilaksanakan di kelas. Tahapan dalam PTK meliputi penyusunan strategi, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi terhadap proses pembelajaran (Ihsan dan Palenewen, 2024).

Penelitian ini menerapkan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dalam pembelajaran Matematika dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 22 Pekanbaru di semester genap tahun ajaran 2024/2025 bulan Januari hingga April 2025 dengan subjek penelitian terdiri yakni 22 orang siswa kelas V. Penelitian ini

dikatakan berhasil jika telah memenuhi persentase kelulusan hasil belajar lebih dari 75%.

Desain penelitian terdiri atas dua siklus, dimana setiap siklus mencakup empat tahapan, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi (Sulastri, Setiyawan, and Widyaningrum 2024). Tindakan yang diberikan pada kelas V menjadi dasar pengambilan data penelitian. Metode yang dipakai untuk menganalisis data adalah pendekatan deskriptif kuantitatif. Data dikumpulkan melalui tes tertulis yang diberikan saat akhir pembelajaran tiap siklus. Data hasil tes tersebut kemudian ditelaah guna mengetahui perkembangan hasil belajar siswa di setiap siklus pelaksanaan. Adapun bagan penelitian penelitian tindakan kelas yaitu (Sungkono Wahyu, dkk, 2024):



Gambar 1. Bagan Penelitian Tindakan Kelas

C. Hasil Penelitian

Sebelum tahap tindakan pembelajaran, dilaksanakan asesmen awal guna memahami kondisi awal siswa kelas V di SD Negeri 22 Pekanbaru di mata pelajaran matematika. Tujuan dari asesmen ini adalah untuk memperoleh data awal terkait pengetahuan awal siswa tentang materi titik koordinat, yang selanjutnya dijadikan acuan dalam peningkatan hasil belajar yang akan dilakukan.

Hasil asesmen awal menunjukkan bahwa dari total 22 siswa, hanya 8 siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 , yang berarti sebagian besar siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Hal ini menunjukkan tingkat ketuntasan belajar yang masih rendah. Data ini ditampilkan dalam bentuk tabel dan diagram persentase hasil belajar siswa pra-siklus di kelas V.

Tabel 1. Hasil Belajar Pra Siklus

Keterangan	Hasil
Nilai tertinggi	80
Nilai terendah	40
Rata-rata nilai	63
Jumlah siswa tuntas	8
Jumlah siswa tidak tuntas	14
Persentase ketuntasan	36,36%



Gambar 2. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Pra Siklus

Hasil analisis melalui tabel dan diagram menunjukkan bahwa mayoritas siswa belum berhasil mendapatkan nilai minimal 75 sebagai standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), yakni sebanyak 63,64% atau 14 siswa. Rata-rata nilai yang diperoleh juga tergolong rendah, yaitu 63. Dengan demikian, perlu disusun pembelajaran matematika yang inovatif dan mampu menarik minat siswa untuk mempermudah pemahaman materi.

Penelitian ini dirancang untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa dengan implementasi pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT). Pendekatan ini dipilih karena diyakini

mampu mengaitkan pengetahuan siswa dengan konteks budaya mereka, sehingga bisa mendorong motivasi serta memperdalam pemahaman siswa tentang materi.

Siklus I

Di tahap perencanaan siklus pertama, peneliti menyiapkan berbagai perangkat pembelajaran dimana mencakup modul ajar, bahan ajar, media, serta instrumen penilaian. Semua perangkat tersebut disusun untuk mendukung pembelajaran materi titik koordinat. Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dipilih serta dipadukan dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) karena dianggap mampu mengoptimalkan relevansi pembelajaran terhadap kehidupan sehari-hari serta mendorong motivasi belajar siswa.

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan fase pendahuluan yang meliputi orientasi, apersepsi, pemberian motivasi, serta penyampaian tujuan pembelajaran. Setelah itu, siswa dibagi ke dalam empat kelompok yang beragam, dengan masing-masing terdiri dari enam orang. Pembentukan kelompok ini bertujuan untuk mendukung kerja

sama antar siswa dengan tingkat kemampuan yang berbeda, dengan demikian mereka bisa saling berdiskusi dan berkolaborasi saat menyelesaikan LKPD.

Untuk membuat pembelajaran lebih bermakna, masalah yang disajikan dalam LKPD pada siklus I dikaitkan dengan budaya lokal, khususnya budaya khas Riau. Soal-soal matematika yang digunakan memuat unsur budaya seperti peta wilayah Riau dan tempat wisata Kota Pekanbaru dengan harapan siswa lebih mudah memahami konsep tentang titik koordinat. Melalui diskusi kelompok, siswa diajak untuk bekerja sama menyelesaikan permasalahan yang dekat dengan keseharian dan budaya mereka. Di akhir pembelajaran, peneliti melakukan asesmen formatif untuk mengevaluasi penguasaan siswa mengenai materi serta seberapa efektif tujuan pembelajaran telah tercapai pada akhir siklus I. Berikut hasil belajar siswa pada siklus I:

Tabel 2. Hasil Belajar Siklus 1

Keterangan	Hasil
Nilai tertinggi	100
Nilai terendah	60
Rata-rata nilai	77,27
Jumlah siswa tuntas	13

Jumlah siswa tidak tuntas	9
Persentase ketuntasan	59,09%



Gambar 3. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus 1

Analisis data menunjukkan bahwa sebanyak 59,09 % siswa atau 13 orang telah mencapai kriteria ketuntasan, sedangkan 40,91% atau 8 siswa belum mencapai standar tersebut. Skor rata-rata juga mengalami peningkatan menjadi 77,27, yang mengindikasikan adanya perkembangan dalam hasil belajar siswa dibandingkan sebelumnya.

Selama pelaksanaan siklus I, ditemukan bahwa masih terdapat siswa yang kurang menunjukkan keterlibatan aktif dalam diskusi kelompok. Rendahnya partisipasi ini

diduga turut mempengaruhi jumlah siswa yang belum tuntas. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Enjelina, Damayanti, dan Dwiyanto pada tahun 2024 yang menyatakan adanya korelasi positif antara keaktifan dalam pembelajaran dan hasil belajar. Berdasarkan temuan ini, peneliti merencanakan perbaikan pada siklus II untuk meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif, guna mendorong peningkatan hasil belajar secara menyeluruh.

Siklus II

Dari hasil yang tercatat pada siklus pertama, penelitian dilanjutkan ke siklus kedua dengan melakukan penyesuaian dalam perencanaan pembelajaran. Perencanaan siklus II didasarkan pada hasil refleksi dari pelaksanaan sebelumnya, namun tetap mempertahankan penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) serta pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT).

Beberapa langkah perbaikan diterapkan dalam pelaksanaan siklus II. Pertama, materi ajar diperluas dengan memasukkan unsur budaya lokal agar pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa. Kedua, siswa yang belum tuntas pada siklus I

mendapatkan bimbingan tambahan melalui pendampingan intensif saat kegiatan diskusi kelompok berlangsung.

Di akhir pembelajaran siklus II, peneliti memberikan asesmen formatif. Hasil asesmen disajikan dalam bentuk tabel dan gambar sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Belajar Siklus 2

Keterangan	Hasil
Nilai tertinggi	100
Nilai terendah	60
Rata-rata nilai	85,90
Jumlah siswa tuntas	18
Jumlah siswa tidak tuntas	4
Persentase ketuntasan	81,82%

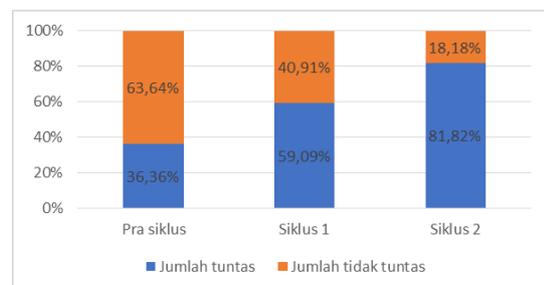


Gambar 4. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus 2

Data ini menunjukkan bahwa strategi perbaikan dalam siklus II berhasil meningkatkan hasil belajar siswa kelas V. Persentase

ketuntasan meningkat menjadi 81,82% dan nilai rata-rata siswa pun mengalami peningkatan menjadi 85,90. Situasi ini menunjukkan munculnya dampak positif dari upaya perbaikan yang dilakukan terhadap pencapaian hasil belajar.

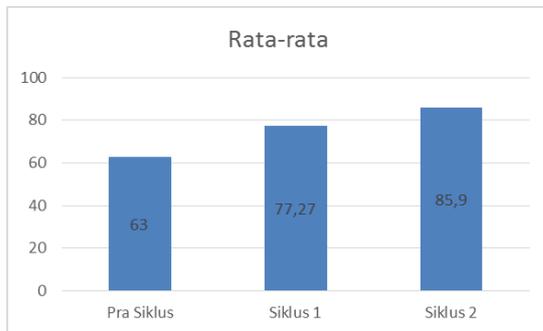
Hasil observasi selama siklus II juga mencatat adanya peningkatan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran, khususnya dalam diskusi kelompok. Keaktifan ini turut mendorong kenaikan hasil belajar yang tergambar dalam visualisasi data pada gambar 5, yang memperlihatkan peningkatan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan.



Gambar 5. Peningkatan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar

Peningkatan persentase siswa yang memperoleh nilai tuntas ini juga disertai kenaikan rata-rata nilai total siswa dalam setiap tahap penelitian. Gambar 6 berikut menunjukkan

peningkatan pada nilai rata-rata siswa.



Gambar 6. Peningkatan Rata Rata Hasil Belajar

Secara keseluruhan, penelitian ini memperlihatkan bahwa penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dalam pembelajaran matematika di SD Negeri 22 Pekanbaru efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan tampak jelas pada aspek ketuntasan belajar maupun nilai rata-rata kelas, khususnya dalam mata pelajaran matematika materi titik koordinat. Hasil ini sejalan dengan temuan Rinza, dkk pada tahun 2024 yang menyoroti pentingnya menghubungkan pembelajaran matematika dengan budaya lokal dalam rangka meningkatkan keterlibatan ataupun pemahaman siswa.

D. Pembahasan

Hasil belajar siswa mencerminkan keberhasilan proses

pembelajaran, yang tampak dari perubahan menyeluruh pada aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Oleh karena itu, hasil belajar perlu dievaluasi secara menyeluruh untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran telah tercapai dengan baik. Penilaian terhadap hasil belajar tidak hanya berfungsi untuk mengetahui tingkat pencapaian siswa, tetapi juga sebagai sarana umpan balik dan dasar untuk menyempurnakan proses pembelajaran agar lebih efisien dan efektif. Dengan demikian, guru perlu memanfaatkan hasil belajar sebagai dasar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta menjamin bahwa seluruh siswa mencapai kompetensi yang ditetapkan (Maqdis, Tati, dan Rahmawati, 2024).

Data hasil belajar pada siklus I dan II memperlihatkan adanya peningkatan signifikan setelah diimplementasikannya pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT). Sebelum tindakan dilakukan (pra-siklus), hanya sekitar 36,36% siswa yang berhasil memperoleh standar ketuntasan. Walaupun demikian, angka ini melonjak menjadi 81,82% pada akhir siklus II. Peningkatan tersebut menjadi bukti

bahwa pendekatan CRT berkontribusi secara nyata terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Hasil ini berhubungan dengan pandangan Enjelina, Damayanti, dan Dwiyanto yang menekankan pentingnya pemilihan pendekatan pembelajaran yang tepat dalam mendukung keberhasilan siswa. Pendekatan yang sesuai mampu membantu siswa dalam membangun pemahaman konseptual yang lebih dalam, sehingga mendorong peningkatan performa belajar mereka.

Pendekatan pembelajaran sendiri merupakan kerangka konseptual yang digunakan untuk merancang dan mengarahkan kegiatan belajar, dengan fokus pada strategi yang dapat menciptakan pembelajaran yang lebih efektif. Tujuan utamanya adalah menciptakan suasana belajar yang bermakna, berpihak pada siswa, dan meningkatkan mutu proses serta hasil pembelajaran secara keseluruhan (Lasminawati, Kusnita, dan Merta, 2023).

Sebagai inovasi, penelitian ini mengintegrasikan pendekatan CRT dalam pembelajaran matematika, khususnya pada materi titik koordinat.

CRT merupakan pendekatan yang menekankan pada keterkaitan antara pembelajaran dan budaya lokal (Hartini, 2025), dengan asumsi bahwa penggabungan unsur budaya dan pengalaman personal siswa dapat memperkuat pemahaman konsep mereka. Pendekatan ini juga memiliki berbagai keunggulan, seperti mendorong motivasi belajar, mempermudah siswa dalam memahami konsep, mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka, serta menumbuhkan lingkungan belajar yang lebih terbuka dan inklusif.

Hasil yang diperoleh selama penelitian memperlihatkan bahwa pendekatan CRT mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara bertahap di setiap siklus. Ini membuktikan bahwa pendekatan tersebut sangat efektif dalam mendukung pencapaian hasil belajar siswa, terutama dalam pembelajaran matematika pada materi titik koordinat.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan selama dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) efektif

dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 22 Pekanbaru. Pendekatan ini memungkinkan siswa mengaitkan materi pembelajaran dengan nilai-nilai budaya lokal, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih kontekstual, bermakna, dan menyenangkan. Peningkatan signifikan ditunjukkan dari data hasil belajar siswa, dimana ketuntasan belajar meningkat dari 36,36% pada pra-siklus menjadi 59,09% pada siklus I, dan mencapai 81,82% pada siklus II. Nilai rata-rata kelas juga mengalami kenaikan dari 63 pada pra-siklus menjadi 77,27 pada siklus I, dan 85,90 pada siklus II. Selain itu, terdapat peningkatan dalam partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran, terutama dalam diskusi kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan CRT tidak hanya meningkatkan capaian akademik, tetapi juga mendorong keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pelaksanaan penelitian lebih lanjut, baik pada mata pelajaran lain maupun jenjang pendidikan yang berbeda, dengan fokus pada pendekatan yang

responsif terhadap budaya dan karakteristik siswa.

Kesimpulan akhir yang diperoleh dalam penelitian dan saran perbaikan yang dianggap perlu ataupun penelitian lanjutan yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Enjelina, Fadia, Rinza, Rini Damayanti, and Mawan Dwiyanto. 2024. "Penggunaan Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa." *Edutama : Jurnal Ilmiah Penelitian Tindakan Kelas* 1(1): 39–51. <https://ejournal.rizaniamedia.com/index.php/edutama>.
- Fani, Yuli, Mayang Sari, Aries Tika Damayani, and Akhmad Arif. 2024. "Penerapan Pendekatan CRT Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Matematika." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8(2): 33143–50. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/18591>.
- Hartini, Ria. 2025. "Penggunaan Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Pada Siswa Kelas III SDN 18 Ampenan." 10: 173–78.
- Hendra, Rofiqi, Yuda Pratama, and Siti Juwarmini. 2024. "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Dengan Penerapan Pendekatan CRT Pada Mata Pelajaran IPAS

- Kelas 4 SDN Kelun.” : 1616–25.
- Ihsan, Abdi Nur, and Evie Palenewen. 2024. “Implementasi Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII G SMP Negeri 5 Samarinda.” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 09(02): 5266–73.
- Lasminawati, Endang, Yen Kusnita, and I Wayan Merta. 2023. “Meningkatkan Hasil Belajar Dengan Pendekatan Pembelajaran *Culturally Responsive Teaching* Model *Problem Based Learning*.” *Journal of Science and Education Research* 2(2): 44–48.
- Maqdis, N N, A D R Tati, and R Rahmawati. 2024. “Penerapan Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia” *Lempu PGSD* 1(2): 199–203.
- Masfiastutik, Sri, Anna Roosyanti, and Ratna Susanti. 2024. “Penerapan Pendekatan CRT Pada Materi Pecahan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II SD.” *Journal of Science and Education Research* 3(2): 72–80.
- Safitri, Dewi, Dear Junia Amanda, Dinar Yesica Wijayanti, and Bambang Suharjo. 2024. “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) Pada Pelajaran Pendidikan Pancasila Unit III Kelas V B SDN Kapatihan 05 Jember.” : 194–205.
- Sungkono1 Wahyu Sudarmiani, Dian Permatasari Kusuma Dayu, Rosniwaty, Himatul Khoiroh, Agung Badrini. 2024. “Penerapan Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* Pada Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Kelas IV di Sekolah Dasar.” 10 (September): 2588–93.
- Sulastri, Sulastri, Hery Setiyawan, and Rizky Widyaningrum. 2024. “Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Dengan Menerapkan Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) Pada Siswa Kelas IV SDN Jajartunggal 3 Surabaya.” *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa* 2(2): 167–73.